

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan total wilayah 735.355 mil persegi, sehingga tanpa sarana transportasi yang memadai maka akan sulit untuk menghubungkan seluruh daerah di kepulauan ini. Pulau-pulau itu dipisahkan oleh laut dan selat, sehingga untuk menghubungkan antar pulau satu dengan yang lainnya dibutuhkan sarana transportasi yang memadai. Kapal laut merupakan sarana penting di dalam aktifitas hubungan antara masyarakat dari pulau satu dengan pulau lainnya, hal ini juga menyebabkan bahwa bangsa Indonesia mendapat julukan sebagai bangsa pelaut, karena mereka telah terbiasa mengarungi lautan di wilayah nusantara.

Pelayaran Nasional, oleh badan hukum yang didirikan khusus untuk usaha pelayaran, dan yang memiliki minimal satu kapal berbendera Indonesia jenis non tradisional, beroperasi di semua jenis wilayah perairan (laut, sungai, danau, dan penyeberangan) dan teritori (dalam negeri dan luar negeri). Pelayaran perintis yang diselenggarakan oleh pemerintah di semua wilayah perairan (laut, sungai, danau, dan penyeberangan) dalam negeri untuk melayani daerah terpencil yang belum dilayani oleh jasa pelayaran yang beroperasi tetap dan teratur atau moda transportasi lainnya belum memadai.

Di Pulau Jawa terdapat salah satu pelabuhan antar pulau yang menjadi salah satu pelabuhan penyeberangan, tepatnya di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Seiring kebutuhan akan media transportasi maka jumlah kendaraan yang akan menyeberang juga akan meningkat. Di sisi lain untuk waktu tertentu seperti liburan sekolah dan libur hari raya maka kegiatan yang terjadi di pelabuhan penyeberangan akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Pulau Jawa merupakan salah satu tujuan utama pusat pendidikan dan mencari nafkah, sehingga menjadikan kegiatan penyeberangan otomatis meningkatkan ketika memasuki musim liburan. Penyeberangan dengan kapal ferry di daerah Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan berbagai rute tujuan seperti

Semarang-Kumai-Surabaya-Pontianak. Pelabuhan adalah sebuah fasilitas di ujung samudra, sungai, atau danau untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang kedalamnya. Sedangkan jenis-jenis dari pelabuhan memiliki banyak jenis tergantung dari mana segi melihatnya. Bila ditinjau berdasarkan segi penyelenggaraannya yaitu pelabuhan umum dan khusus, segi fungsinya pelabuhan dibedakan menjadi pelabuhan laut dan pelabuhan pantai, segi penggunaannya pelabuhan dibagi menjadi pelabuhan ikan, minyak, penumpang, barang, militer, dan pelabuhan campuran sedangkan bila dilihat dari letak geografisnya dibedakan menjadi pelabuhan alam dan pelabuhan buatan (Manajemen Kepelabuhan) Ringkasan Refrensi Seri Kepelabuhanan.

Untuk pelabuhan penyeberangan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik atau turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (Dikutip dari buku Manajemen Angkutan Penyeberangan, PT. Pelabuhan Indonesia Persero).

Pelabuhan Tanjung Emas Semarang menghubungkan antara Pulau Jawa dan Pulau lainnya sebagai salah satu contoh Pontianak. Dua pulau yang dihubungkan memiliki karakteristik yang jauh berbeda sehingga berakibat aktifitas yang cukup padat. Pulau Jawa menempati urutan teratas dalam kepadatan penduduk dan Pontianak juga memiliki beberapa aspek yang unggul sehingga memungkinkan adanya kegiatan penyeberangan baik untuk penumpang maupun kendaraan. Terlebih pada waktu-waktu tertentu seperti liburan sekolah yang liburan hari raya menyebabkan tingkat penggunaan fasilitas penyeberangan meningkat sehingga timbul suatu kondisi dimana operasional pelabuhan penyeberangan tidak mampu menanggulangi maka akan berakibat antrian panjang di kawasan pelabuhan.

Belum lama ini terjadi kecelakaan kapal yaitu KM. Kelimutu tujuan Semarang-Pontianak bertabrakan dengan KM. Maju 88 yang bermuatan pupuk

saat melintas di Sungai Mentaya, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalteng, Rabu dini hari, 13 Desember 2017. Tak ada korban jiwa dalam kecelakaan kapal laut itu, (Tribun Jateng, 2017). Kapal tersebut mengangkut 605 penumpang. Kecelakaan kapal terjadi karena beberapa faktor diantaranya.

Human error dikelompokkan menjadi beberapa kelompok telah dilakukan oleh Dhillon (2007). Kecelakaan dalam pelayaran yang terjadi karena faktor manusia merupakan faktor yang paling besar (Chandra, 2010; Malisan, 2010; Harahap, 2011; Lestari, 2013), dengan kriteria tertinggi yang mempengaruhi manusia adalah faktor fisik (Nathanael, 2011). Harahap (2011) menyatakan bahwa *human error* yang menyebabkan kecelakaan pada pelayaran berupa tidak melakukan pengamatan sekitar dengan seksama, tidak berhati-hati, kurang perencanaan sebelum keberangkatan, gagal menilai situasi, gagal mengambil tindakan awal, gagal mengikuti alur pelayaran yang seharusnya, tidak mematuhi aturan, menjalankan kapal pada kecepatan tidak semestinya, gagal mengendalikan kapal, gagal mengirimkan atau menerima sinyal. Dari berbagai macam kegagalan manusia, “tidak mematuhi aturan” merupakan kegagalan yang paling sering terjadi dan paling besar.

Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tertuang dalam Peraturan Ketua Mahkamah Pelayaran NO. HK. 208/01/XI/MP. 2015 Tentang Prosedur Tetap Pemeriksaan Lanjutan Kecelakaan Kapal. Dalam peraturan ini disebutkan maksud ditetapkannya peraturan tersebut, sebagai pedoman bagi Ketua Mahkamah Pelayaran, Anggota Mahkamah Pelayaran, dan Sekretaris Mahkamah Pelayaran beserta jajarannya dalam menangani proses Pemeriksaan Lanjutan Kecelakaan Kapal, mulai dari penerimaan berkas perkara sampai dengan penyampaian putusan Mahkamah Pelayaran. Tujuannya, untuk menjamin adanya standarisasi dalam proses penanganan perkara dari penerimaan berkas perkara sampai dengan penyampaian putusan Mahkamah Pelayaran, sehingga pelaksanaan pemeriksaan lanjutan kecelakaan kapal lebih efektif dan efisien. Selain itu juga untuk menjamin rasa keadilan bagi para tersangkut dan subyek hukum lainnya.

Cuaca buruk sangat ditakuti di dunia pelayaran karena akibatnya yang bisa menimbulkan berbagai kecelakaan di tengah laut seperti kapal karam atau

terdampar yang akhirnya akan menimbulkan banyak korban jiwa. Meningkatnya frekuensi kejadian kecelakaan transportasi laut di Indonesia akhir-akhir ini semakin lama semakin memprihatinkan. Beberapa kejadian kecelakaan yang dialami transportasi laut, baik tenggelamnya kapal maupun tabrakan antar kapal. Fenomena cuaca ekstrim yang terjadi sejak awal tahun hingga saat ini merupakan suatu kondisi anomali cuaca dari yang biasanya terjadi dimana periode waktu atau bulan yang seharusnya cuacanya cerah menjadi sebaliknya. Anomali kondisi cuaca ini disebabkan oleh adanya efek Pemanasan Global yang ditandai gejala pergantian musim yang susah diprediksi, hujan badai sering terjadi dimana-mana, sering terjadi angin puting beliung, banjir dan kekeringan terjadi pada waktu yang bersamaan, dan tidak jarang menyebabkan kecelakaan dalam bidang pelayaran.

Hal yang mengganggu keselamatan pelayaran dalam UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Pasal 245 menyatakan bahwa: “Kecelakaan kapal merupakan kejadian yang dialami oleh kapal berupa: kapal tenggelam, kapal tubrukan, kapal kandas”. Kecelakaan dalam pelayaran yang terjadi karena faktor manusia merupakan faktor yang paling besar mempengaruhi terjadinya kecelakaan pelayaran, yang antara lain meliputi kecerobohan di dalam menjalankan kapal, kurang mampunya awak kapal dalam menguasai berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam pelayaran kapal, dan bisa juga terjadi kesalahan secara sadar muatan kapal yang terlalu berlebihan. Faktor teknis biasanya terkait dengan kurang cermatan di dalam desain kapal, penelantaran perawatan kapal sehingga mengakibatkan kerusakan kapal atau bagian- bagian kapal yang menyebabkan kapal mengalami kecelakaan. Selanjutnya faktor alam atau cuaca buruk yang merupakan permasalahan dan seringkali dianggap sebagai penyebab utama dalam kecelakaan laut.

Dengan beberapa permasalahan yang terjadi pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang kemudian timbul pemikiran bagaimana agar semua faktor-faktor tersebut dapat berjalan dengan baik serta saling berkesinambungan sehingga mempengaruhi kecelekaan kapal.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR *HUMAN ERROR*, KESALAHAN PROSEDUR DAN CUACA TERHADAP KECELAKAAN KAPAL PADA JALUR PELAYARAN DI PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas disebutkan bahwa faktor *“human error”*, faktor kesalahan prosedur dan faktor cuaca sangat mempengaruhi penyebab kecelakaan kapal pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Oleh karena itu penulis akan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel faktor *“human error”* berpengaruh terhadap kecelakaan kapal pada jalur pelayaran di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ?
2. Apakah variabel faktor kesalahan prosedur berpengaruh terhadap kecelakaan kapal pada jalur pelayaran di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Jurusan ?
3. Apakah variabel faktor cuaca berpengaruh terhadap kecelakaan kapal pada jalur pelayaran di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ?
4. Apakah secara simultan variabel faktor *“human error”*, faktor kesalahan prosedur dan faktor cuaca berpengaruh terhadap kecelakaan kapal pada jalur pelayaran di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan arah kepada seorang peneliti dalam pelaksanaan kegiatannya agar dapat menentukan kemana seharusnya berjalan dan berbuat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor *“human error”* terhadap kecelakaan kapal pada jalur pelayaran di Pelabuhan Tanjung Emas.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor kesalahan prosedur terhadap kecelakaan kapal pada jalur pelayaran di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

3. Untuk menganalisis faktor cuaca terhadap kecelakaan kapal pada jalur pelayaran di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sistem Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori - teori yang diperoleh dibangku kuliah dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada serta menambah pengalaman penulis akan masalah – masalah yang terjadi dalam perusahaan khususnya penanggulangan bongkar muat.

2. Bagi Universitas Maritim “AMNI” Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik kalangan akademik (mahasiswa) terutama mahasiswa dari Universitas Maritim “AMNI” Semarang berkaitan dengan produktivitas bongkar muat, pelayanan dokumen dan ketersediaan dermaga terhadap waktu tunggu kapal.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang penelitian yang akan dilakukan, dibuatlah suatu sistematika penelitian penulisan yang berisi informasi mengenai hal-hal yang akan di bahas tiap-tiap bab.

Sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dan penelitian terdahulu dari para ahli yang menjadi dasar pemikiran dan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Membahas tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian.

BAB 4 Hasil Dan Pembahasan

Merupakan bab yang menguraikan gambaran umum obyek penelitian, responden penelitian, dan analisis data.

BAB 5 Penutup

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN